



Penerapan Prinsip-Prinsip Mengajar Oleh Guru PAI di SMP N 1 Singingi Hilir Provinsi Riau

Raul Maldini¹, Salmi Wati², Junaidi³, Yelfi Dewi⁴

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri
Sjeh M.Djamil Djambek¹²³⁴

E-mail : raulmaldini0@gmail.com¹, salmiwati@iainbukittinggi.ac.id²

Abstract. *The background of this research is that students feel that the methods used by the teacher are less varied so that students feel bored, then the teacher rarely connects learning material with student interests. In addition, the teacher explains more about the lesson than the students. The teacher only conveys material to students, while students have different abilities in understanding the material. The research objective was to find out how the principles of motivation, activity and individuality were applied by PAI teachers in class 2A at SMP N 1 Singingi Hilir. This study uses a qualitative approach. With data collection techniques through observation and interviews. The key informants were PAI teachers and the supporting informants were class 2A students. Data analysis in this study was done by reducing data, displaying data, and then drawing conclusions. Based on the results of the study it was found: (1) Principles of motivation: teachers rarely choose teaching materials that suit students' interests, teachers rarely use teaching methods and techniques that students like, teachers rarely make corrections as soon as possible to student work and share the results with students. (2) The principle of activity: teachers rarely use multi-methods and multi-media in learning (3) The principle of individuality: teachers rarely use methods that are able to serve the needs of students according to their characteristics, then teachers also rarely use media in learning, then teachers rarely determine the right treatment for the students concerned*

Keywords: *Principles of Teaching, Islamic Religious Education*

Abstrak. Latar belakang penelitian ini adalah siswa merasa metode yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan, kemudian guru jarang menghubungkan materi pembelajaran dengan minat siswa. Selain itu guru lebih banyak menerangkan pelajaran dari pada siswanya. Guru hanya menyampaikan materi kepada siswa, sedangkan siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami materi. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip motivasi, aktivitas dan individualitas oleh guru PAI di kelas 2A di SMP N 1 Singingi Hilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan teknik pengumpulan datanya melalui observasi dan wawancara. Adapun informan kucinya adalah guru PAI dan informan pendukungnya adalah siswa kelas 2A. Analisis data dalam penelitian ini dengan reduksi data, display data, dan selanjutnya kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan:(1) Prinsip motivasi: guru jarang memilih bahan ajar yang sesuai dengan minat siswa, guru jarang menggunakan metode dan teknik mengajar yang disukai siswa, guru jarang melakukan pengkoreksian sesegera mungkin pekerjaan siswa dan membagikan hasilnya kepada siswa. (2) Prinsip aktivitas : guru jarang menggunakan multimetode dan multi media dalam belajar (3) Prinsip individualitas: guru jarang menggunakan metode yang mampu melayani kebutuhan siswa sesuai karakteristiknya, lalu guru juga jarang memanfaatkan media dalam pembelajaran, kemudian guru jarang menentukan perlakuan yang tepat bagi siswa yang bersangkutan

Kata Kunci: Prinsip Mengajar, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Guru itu merupakan salah satu komponen yang penting dalam sebuah proses belajar mengajar (Arman Husni, 2022). Gurulah yang berada barisan terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Ditangan gurulah yang mampu menghasilkan serta mencetak anak didik yang berkualitas baik dari segi skill (keahlian), akademik, moral dan spiritual serta

Received September 02, 2023; Revised September 27, 2023; Accepted Oktober 16, 2023

* Raul Maldini, raulmaldini0@gmail.com

kematangan kecerdasan emosional. Dengan begitu akan menghasilkan sumber daya manusia dan generasi masa depan yang siap menjalani hidup dalam menghadapi berbagai tantangan di zaman depan.

Dari kegiatan interaksi mengajar, guru membelajarkan peserta didik menggunakan harapan bahwa kemampuan peserta didik semakin tinggi, baik itu ranah kognitif, afektif juga psikomotorik peserta didik semakin berfungsi. di ranah kognitif siswa bisa mempunyai pengetahuan, pemahaman, bisa menerapkan, melakukan analisis, buatan dan mengevaluasi. di ranah afektif, peserta didik dapat melakukan penerimaan, partisipasi, menentukan perilaku, mengorganisasi, serta membentuk pola hidup. Sedangkan ranah psikomotorik, peserta didik bisa mempersepsi, bersiapdiri, membuat gerakan-gerakan sederhana serta kompleks, menghasilkan penyesuaian pola gerak serta membentuk gerak-gerak baru.(Dimiyati dan Mudjiono, 2013)

di sekolah pengajar merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan. seluruh komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, porto, dan sebagainya tidak banyak berarti apabila proses pembelajarannya itu antara hubungan pengajar dengan siswa tidak berkualitas. semua komponen lain, terutama kurikulum akan “hidup” apabila dilaksanakan oleh guru. Begitu pentingnya peran pengajar hingga-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru.

Para guru di Indonesia selalu tampil secara profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, membimbing, melatih, dan membuat kurikulum (perangkat kurikulum), sebagai bunyi prinsip “Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani”(Rusman 2012), artinya seseorang pengajar Jika di depan memberi suri tauladan (model, pada depan menyampaikan prakarsa serta di belakang menyampaikan dorongan atau motivasi. guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, karena seorang guru memiliki kiprah untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah. seorang guru melaksanakan sebuah proses belajar mengajar, karena secara tidak langsung gurum itu bisa membina, mempengaruhi, dan meningkatkan ketrampilan siswa dan kecerdasan siswa.

berdasarkan Wina Sanjaya prinsip-prinsip mengajar terbagi menjadi beberapa bagia, yaitu: 1) Berorientasi di tujuan, maksudnya segala kegiatan pengajar dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. 2) aktivitas, maksudnya belajar adalah berbuat, kemudian memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang dibutuhkan. oleh karena itu, sebuah taktik pembelajaran itu wajib mampu mendorong kegiatan siswa. 3) Individualitas, adalah mengajar ialah perjuangan untuk membuatkan setiap

individu peserta didik. Meskipun kita mengajar di sekelompok siswa, tetapi pada hakekatnya yang ingin kita gapai yaitu perubahan pada sikap setiap peserta didik. 4) Integritas, maknanya mengajar itu harus dicermati menjadi sebuah perjuangan buat mengembangkan seluruh eksklusif siswa, bukan hanya menyebarkan kemampuan kognitif saja tetapi juga mencakup pengembangan pada aspek afektif serta jua aspek psikomotor. 5) Interaktif, maknanya mengajar itu bukan sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan berasal pengajar ke peserta didik saja, akan tetapi mengajar itu dianggap menjadi sebuah proses buat mengatur lingkungan yg nantinya dapat merangsang peserta didik buat belajar 6) Inspiratif, maksudnya sebuah proses inspiratif yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan sesuatu serta mencoba. aneka macam informasi dan proses pemecahan duduk perkara dalam pembelajaran yang merangsang peserta didik buat mau mencoba serta mengujinya. 7) Menyenangkan, maknanya siswa terbebas berasal rasa takut, dan menegangkan, sang sebab itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran artinya proses yg menyenangkan atau enjoy full learning 8) Menantang, maksudnya proses yang menentang peserta didik buat membuatkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal . 9) Motivasi, maknayan sebagai dorongan yg memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu titik dorongan itu hanya mungkin muncul pada diri siswa manakala peserta didik merasa membutuhkan (Wina Sanjaya, 2008).

Pada umumnya kesulitan yang dialami guru dalam mengajar seperti guru belum mampu memilih metode mengajar yang sesuai dengan pokok bahasan dan kedalaman materinya, kemudian motivasi serta perhatian guru terhadap siswa kurang, lalu guru memperlakukan semua siswa secara sama, sebenarnya siswa itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda, dan suasana dalam proses pembelajaran cenderung kaku dan serius sehingga siswa kurang berani mengungkapkan pendapatnya. Hal ini yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menangkap menyampaikan pelajaran oleh guru(Ety Mukhlesi Yeni,2015).

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 29 November 2022, peneliti menemukan bahwa dikalangan siswa sering mengeluhkan hal yang berkaitan dengan proses belajar yaitu cara guru mengajar seperti siswa merasa metode yang dipergunakan guru kurang bervariasi sebagai akibatnya peserta didik merasa bosan dalam belajar, kemudian pada proses pembelajaran berlangsung guru jarang menghubungkan materi pembelajaran dengan minat siswa. Selain itu guru lebih banyak menerangkan pelajaran dari pada siswanya, sehingga pembelajaran hanya berfokus pada guru saja dan siswa lebih banyak diam dan hanya mendengarkan guru. Selain itu dalam proses pembelajaran guru hanya menyampaikan

pembelajaran secara klasikal seperti guru hanya menyampaikan materi kepada siswa, sedangkan siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami materi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan suatu gejala insiden insiden yang terjadi pada saat ini . Teknik pengumpulan data yang dipergunakan yaitu melalui teknik observasi serta juga wawancara. Adapun yang sebagai informan kucinya pada penelitian ini ialah pengajar PAI di SMP N 1 Singingi Hilir serta yang sebagai informan pendukungnya ialah peserta didik kelas 2A di SMP N 1 Singingi Hilir. kemudian penulis melakukan analisis data menggunakan reduksi data, display data, kemudian menyampaikan konklusi dari suatu penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

sesudah melakukan penelitian di SMP N 1 Singingi Hilir Provinsi Riau dengan menggunakan metode observasi serta pula wawancara, maka bisa dipaparkan data berasal akibat penelitian yang dilakukan yaitu menjadi berikut:

1. Penerapan Prinsip Motivasi Dalam Mengajar Oleh Guru PAI Kelas 2A di SMP N 1 Singingi Hilir Provinsi Riau.

a. Memilih Bahan Ajar Sesuai Minat Siswa.

Materi ajar mestilah berisi sebuah materi yang bervariasi, memadai, mendalam simpel dibaca, serta sesuai minat serta kebutuhan peserta didik.

Sesuai hasil wawancara dengan pengajar Pendidikan agama Islam, ia berkata “Cara saya memilih bahan ajar yaitu saya sesuaikan dengan KD yang ada di dalam buku saja, jadi saya urutkan materi dari bab 1, lalu bab 2, 3 dan seterusnya. Kondisi belajar siswa ketika saya menjelaskan materi kadang siswa sering ribut, tetapi ributnya masih dalam kondisi yang wajar, jika sudah mengganggu proses pembelajaran di kelas, maka saya akan menegurnya. Namun situasinya masih bisa dikendalikan dan masih ada perhatian dari siswa terhadap pembelajaran”

Didukung oleh hasil wawancara dengan siswa “ketika belajar dengan guru PAI saya menjadi kurang minat, terkadang saya merasa bosan, jadi saya lebih memilih buat bercerita menggunakan sahabat sebangku.

Sesuai hasil observasi peneliti di lapangan pada waktu pembelajaran PAI, guru menjelaskan materi di depan kelas, namun juga terlihat ada beberapa siswa yang tidak

memperhatikan guru, mereka bercerita dan mengobrol dengan teman dan siswa sering keluar masuk kelas

b. Menggunakan Metode Dan Teknik Mengajar Yang Disukai Siswa.

Pemilihan metode yang baik dan sempurna guna dan sempurna target akan semakin membangun hubungan edukatif yang semakin baik juga.

Wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa” Metode yang saya gunakan dalam mengajar yaitu metode ceramah, dan sesekali saya menggunakan metode diskusi/belajar dalam kelompok. Cara saya memvariasikan metode yaitu berdasarkan materi saja, jika materi pelajarannya memerlukan penjelasan maka saya berikan metode ceramah, namun jika materinya lebih mengarah kepada praktik maka saya menggunakan metode belajar dalam kelompok atau diskusi dalam kelompok. Kebanyakan siswa menyukai metode diskusi ini karena mereka bisa bertanya kepada teman sekelompok mengenai materi yang tidak dipahami, namun dalam metode diskusi ini siswa sering ribut, karena mereka duduk berdekatan dan memungkinkan mereka untuk bermain bukan diskusi, oleh sebab itu saya lebih sering menggunakan metode ceramah ini, karena dengan begitu mereka duduk di meja masing-masing dan memperhatikan saya di depan.”

Sejalan dengan hasil wawancara peserta didik yang mengatakan ”Kadangkadangkang guru menggunakan metode belajar dalam kelompok, namun metode yang sangat sering digunakan ialah metode ceramah, saya pribadi lebih menyukai model belajar diskusi/ berkelompok, karena saya bisa bertukar pendapat dengan teman saya, namun saya tidak merasa nyaman belajar ketika adanya kebisingan dan keributan yang diperbuat oleh teman yang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti dilapangan yaitu, peneliti menemukan bahwa dalam kegiatan belajar guru cenderung menggunakan metode ceramah saja dan berdampak pada siswa, dimana siswanya sering meribut di kelas ada yang mengobrol dengan teman sebangku, kemudian ada siswa yang berjalan-jalan dikelas, lalu ada juga siswa yang mengganggu siswa lain. Hal tersebut membuat pembelajaran tidak berjalan dengan efektif.

c. Mengoreksi Sesegera Mungkin Pekerjaan Siswa Dan Sesegera Mungkin Memberitahukan Hasilnya Kepada Siswa.

Setiap guru hendaknya selalu melakukan pengoreksian tugas secepat mungkin, karena hal tersebut sangat penting dalam proses belajar-mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa “Saya jarang memeriksa pekerjaan siswa dan memberikannya langsung, dikarenakan untuk mengoreksi semua tugas dari siswa itu memerlukan waktu yang lumayan banyak. Sehingga saya memanfaatkan waktu istirahat untuk memeriksa pekerjaan siswa. Namun ketika saya mempunyai waktu luang, maka saya manfaatkan untuk memeriksa tugas siswa dan memberitahukan hasilnya langsung. Reaksi mereka ketika saya memberikan secara langsung hasil pekerjaan mereka sangat antusias untuk mengetahui hasilnya. Biasanya saya membagikan hasil pekerjaan siswa pada akhir pembelajaran .”

Hal ini didukung juga oleh hasil wawancara dengan seorang siswa yang mengatakan” Ketika guru memberikan hasil pekerjaan atau tugas secara langsung, saya sangat bersemangat untuk mengetahui bagaimana hasilnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa ketika guru memberikan tugas, guru menyimpannya dan membawanya ke kantor untuk diperiksa, hal tersebut terjadi karena jam pelajaran yang terbatas sedangkan materi yang diajarkan masih banyak, sehingga banyak siswa yang merasa penasaran dengan hasilnya.

d. Memberikan Pujian Verbal Atau Non Verbal Terhadap Siswa Yang Memberikan Respons Terhadap Pertanyaan Yang Diberikan.

Memberikan pujian verbal dan nonverbal dapat memiliki dampak positif bagi peserta didik dalam proses belajar. Pujian tersebut dapat meningkatkan motivasi peserta didik agar belajar lebih giat lagi serta membangun rasa percaya diri mereka.

Sesuai hasil wawancara dengan guru PAI, ia mengatakan bahwa “ Saya selalu memberikan pujian kepada siswa ketika mereka bertanya maupun menjawab pertanyaan. Bentuk pujian yang saya berikan yaitu ada yang verbal dan juga ada yang non verbal. Bentuk pujian verbal yang pernah saya berikan yaitu kata pintar, bagus, mantap, 100 buat kamu, keren. Selain itu juga ada pujian dalam bentuk non verbal seperti anggukan, senyuman, acungan jempol dan tepuk tangan. Pujian itu sangat berpengaruh kepada anak didik saya, disini mereka lebih berani dalam bertanya dan lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan. Sehingga disini 50% siswa termotivasi untuk menjawab pertanyaan, namun sebanyak 50% nya lagi belum mempunyai keberanian untuk menjawab pertanyaan dari saya karena mereka masih malu-malu untuk mengangkat tangan dan mereka takut salah.”

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara siswa yang mengatakan bahwa “ Ketika belajar PAI dengan materi puasa wajib dan puasa sunnah, guru bertanya apa

saja puasa wajib yang diketahui, dan saya menunjuk tangan dan menjawab pertanyaan guru, dan saya diberi tepuk tangan sehingga saya merasa senang dan percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa pemberian pujian oleh guru dilakukan dengan bijaksana, sehingga disini siswa tidak merasa terpaksa untuk melakukan sesuatu yang tidak diinginkan. Disini guru memberikan pujian dengan cara yang jujur, apabila siswa menjawab dengan kurang tepat, maka guru jujur mengajatakan jawaban tersebut kurang tepat, hal tersebut mampu membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan yang mereka miliki.

e. Memberitahukan Nilai Guna Dari Pelajaran Yang Sedang Dipelajari Siswa

Dengan memberitahukan nilai guna dari pembelajaran yang sedang di pelajari itu merupakan komponen yang sangat penting. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, membantu siswa untuk lebih fokus pada aspek-aspek tertentu dari materi pelajaran sehingga memudahkan siswa untuk memahami konsep atau nilai guna dari pelajaran hingga peserta didik mampu mencapai hasil dari belajar yang tentunya akan lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yang mengatakan bahwa “Saya selalu memberikan nilai guna dari pembelajaran yang sedang dipelajari. Biasanya saya memberitahukan nilai guna dari pelajaran tersebut diawal pembelajaran, agar siswa memahami apa tujuan dari pelajaran yang sedang mereka pelajari sehingga siswa akan fokus pada tujuan tersebut dan mencapai hasil belajar yang optimal dan sebelum memulai pelajaran saya selalu bertanya kepada siswa apakah dia mengerti dengan nilai guna dari pelajaran, dan jika masih ada siswa yang tidak mengerti maka akan saya jelaskan kembali hingga siswa tersebut paham dengan nilai guna dari sebuah pelajaran yang dipelajari siswa”

Sesuai dengan hasil wawancara siswa, ia mengatakan bahwa “Sebelum belajar guru selalu memberikan nilai guna dari pembelajaran yang sedang di pelajari, sehingga saya tahu apa target yang harus dicapai ketika belajar dan mengerti dengan nilai guna dari pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan guru selalu menyampaikan nilai guna dari pembelajaran yang sedang dipelajari di awal pembelajaran, dan apabila masih ada yang kurang paham maka guru tidak akan memulai pembelajaran sebelum siswanya paham.

2. Penerapan Prinsip Aktifitas Dalam Mengajar Oleh Guru PAI Kelas 2A di SMP N 1 Singingi Hilir Provinsi Riau.

a. Menggunakan Multimetode Dan Multi Media.

Penggunaan multimetode dan multimedia dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan kegiatan siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik.

Sesuai dengan hasil wawancara guru PAI, ia mengatakan “Ketika belajar di dalam kelas saya lebih memilih untuk menggunakan metode ceramah, tetapi sesekali menggunakan metode diskusi. Saya belajar menggunakan papan tulis dan sesekali saya menggunakan media gambar dalam belajar, hal tersebut terjadi karena kurangnya failitas sekolah seperti infokus sehingga saya tidak bisa memberikan media yang lainnya seperti ppt. Penggunaan media gambar ini saya sesuaikan dengan materi pelajaran. Semua siswa menyukai media gambar yang saya berikan, karena mereka penasaran dengan gambar tersebut sehingga mereka berebutan ingin melihat gambar yang saya bawa. Jika ada siswa yang tidak suka belajar dengan media gambar, sesekali saya melakukan ice breaking dalam kelas seperti tepuk semangat supaya siswa kembali semangat dalam belajar.”

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara seorang siswa yang mengatakan “Ketika saya belajar PAI guru sering memberikan kami media berupa gambar, seperti pada materi makanan yang halal dan yang haram, guru memberikan gambar minuman keras, lalu juga gambar binatang seperti babi, sehingga memudahkan saya dalam memahami materi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti guru jarang sekali memvariasikan metode belajar. Pada umumnya guru hanya menjelaskan materi saja dengan menggunakan metode ceramah. Serta guru jarang menggunakan media lain yang mampu meningkakan keaktifan siswa.

b. Memberikan Tugas Secara Individual Dan Kelompok.

Pemberian tugas secara individu ini mampu mengembangkan kreativitas siswa karena mereka harus membuat sesuatu dari sudut pandang pribadi tanpa adanya bantuan orang lain.

Sesui dengan hasil wawancara guru PAI, ia menyatakan “Ketika pembelajaran telah selesai saya memberikan tugas individu berupa soal-soal seputar materi, soalnya berbentuk esai. Pemberian tugas ini diberikan di akhir pembelajaran. Namun pemberian tugas ini tidak diberikan setiap minggu melainkan setiap habis materi dan

akan memasuki materi baru. Kegiatan ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik tentang bahan ajar yang sudah dipelajari. Jadi dengan adanya tugas yang diberikan secara individu saya bisa menilai kemajuan tiap-tiap siswa. Pemberian tugas yang diberikan secara berkelompok yang saya lakukan, disini saya membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan saya berikan tugas berupa permasalahan, disitu saya berikan tugas yang diselesaikan secara bersama oleh kelompok, setelah itu dipresentasikan kedepan kelas dan hasil diskusi kelompok ditanggapi oleh kelompok lain.”

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara seorang siswa, ia mengatakan “Setelah guru menjelaskan materi, guru selalu memberikan sebuah tugas dalam bentuk esai untuk kami kerjakan masing-masing, dan kami tidak boleh mencontek, kalau kedapatan mencontek kami akan diberikan hukuman seperti membersihkan wc”

Hal ini juga sesuai dengan observasi peneliti temukan yang mana siswanya sangat serius melakukan tugas dari pendidik, baik itu ketika mengerjakan tugas pribadi maupun tugas kelompok, ketika mengerjakan tugas mandiri mereka mengerjakan dengan jujur, tanpa melihat jawaban teman, selain itu ketika belajar kelompok, setiap anggota kelompok berkolaborasi dan bekerja sama untuk memecahkan persoalan yang diberikan guru.

c. Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Melaksanakan Eksperimen Dalam Kelompok Kecil (Beranggota Tidak Lebih Dari 3 Orang).

Eksperimen ini mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan sendiri suatu percobaan atau mengalami, membuat anak belajar belajar untuk bekerjasama dan tanggung jawab.

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI , ia mengatakan “Saya pernah memberikan tugas pada anak didik saya untuk melakukan eksperimen di dalam kelompok. Eksperimen ini digunakan sesuai dengan materi. Jika materinya memerlukan eksperimen maka saya bentuk anak menjadi beberapa kelompok dan saya berikan tugas eksperimen. Salah satu bentuk eksperimen yang saya berikan seperti dalam materi shalat berjamaah, siswa saya membagi siswa itu menjadi beberapa kelompok, yang mana satu kelompoknya beranggotakan 3 siswa. Disini setiap kelompok melakukan eksperimen mempraktikkan bagaimana tata cara shalat berjamaah. Disini setiap anggota itu mempunyai tanggung jawab ada yang sebagai

imam dan ada yang sebagai makmum. Dan beberapa kali saya juga melakukan eksperimen pada materi lain, dia tergantung pembelajaran yang akan dipelajari”

Hal ini sesuai dengan wawancara siswa yang mengatakan bahwa “Saya diberikan tugas berupa eksperimen di dalam kelompok yang mana saya dan teman saya mempraktikkan secara langsung bagaimana pelaksanaan shalat berjamaah itu sendiri, selain materi shalat berjamaah juga ada materi lain yaitu berwudhu”

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa penerapan eksperimen ini tidak dilakukan oleh guru pada setiap materi pelajaran. Melainkan hanya materi tertentu saja yang sekiranya diperlukan untuk melakukan eksperimen atau demonstrasi.

d. Memberikan Tugas Untuk Membaca Bahan Belajar, Mencatat Hal-Hal Yang Kurang Jelas.

Pemberian tugas agar membaca materi dan juga mencatat apa saja hal-hal yang tidak jelas itu mampu meningkatkan pemahaman siswa.

Sesuai dengan hasil wawancara guru PAI, ia mengatakan “Ketika belajar saya menyuruh siswa untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan dipelajari, namun jika masih ada siswa yang tidak mengerti dengan materi maka saya buka sesi tanya jawab untuk membantu mereka memahami materi. Dan ketika saya sudah selesai menjelaskan maka saya menyuruh siswa untuk mencatat apa saja materi yang tidak mereka pahami untuk ditanyakan.”

Hal ini juga didukung dengan wawancara seorang siswa, ia mengatakan “Saya selalu membaca buku sebelum memulai pelajaran, dan saya akan menanyakan materi yang kurang saya pahami kepada guru”

Berdasarkan hasil observasi sebelum pendidik memberikan penjelasan tentang materi, pendidik meminta peserta didik agar membaca buku paket yang mereka pinjam dari perpustakaan, lalu guru meminta siswa untuk bertanya sebelum ia mulai menjelaskan materi. Setelah itu baru pengajar akan menjelaskan materinya pada siswa.

e. Mengadakan Tanya Jawab Dan Diskusi.

Mengadakan tanya jawab dan diskusi mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis yaitu saat melakukan tanya jawab atau diskusi, siswa akan terdorong untuk berpikir lebih jauh tentang materi yang sedang dibahas.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru PAI ia mengatakan “Saya menggunakan sesi tanya-jawab disetiap pembelajaran seperti diawal pembelajaran, setelah menjelaskan materi dan juga di akhir pembelajaran. Namun saya

hanya melakukan diskusi ketika belajar dalam kelompok saja. Karena diskusi memerlukan waktu yang banyak sedangkan jam pelajaran terbatas, ditakutkan nantinya penyampaian materi tidak tuntas namun jam pelajarannya sudah habis. Sebanyak 50% siswa aktif melakukan tanya jawab ketika belajar, dan ketika berdiskusi semua siswa ikut berpartisipasi berdiskusi dalam kelompok”

Sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan dengan siswa, ia mengatakan bahwa ”Ketika belajar guru sering melakukan tanya jawab, dan saya berani tunjuk tangan untuk menjawab pertanyaan dari pengajar”

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa guru sering melakukan tanya jawab dengan peserta didik, namun guru jarang melakukan diskusi pada setiap pertemuannya. Karena diskusi yang dilakukan siswa di kelas 2A memerlukan waktu yang banyak. Sehingga guru jarang sekali membuka sesi diskusi dalam pembelajaran.

3. Penerapan Prinsip Individualitas Dalam Mengajar Oleh Guru PAI Kelas 2A di SMP N 1 Singingi Hilir Provinsi Riau.

a. Menentukan Penggunaan Berbagai Metode Yang Diharapkan Dapat Melayani Kebutuhan Siswa Sesuai Karakteristiknya.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam metode yang sering dipakai oleh guru yaitu metode ceramah atau cerita dan diskusi atau belajar dalam kelompok.

Penulis melakukan wawancara dengan guru PAI, ia mengatakan bahwa “Dalam belajar pendidikan agama Islam saya menggunakan metode ceramah atau cerita dalam menyampaikan yang menurut saya materinya memerlukan penjelasan lebih, selain itu saya juga melakukan pembelajaran dengan berkelompok/ diskusi. Dimana siswa berdiskusi mengenai materi, biasanya diskusi yang saya lakukan yaitu satu kelompok mendiskusikan poin-poin yang ada di dalam materi setelah itu kelompok satu melakukan tanya jawab dengan kelompok lain. Metode yang cocok dengan karakter siswa kelas 2A ini yaitu metode ceramah, karena siswa memerlukan pemahaman lebih mengenai materi, selain itu juga dengan menggunakan metode ceramah ini kondisi kelas lebih kondusif karena siswa duduk di meja masing-masing dan memerhatikan penjelasan guru”

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan siswa, ia mengatakan “Ketika saya belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas ini, saya sangat sering merasakan kebosanan ketika belajar, karena guru itu selalu

menjelaskan materi saja dan sesekali guru menggunakan metode diskusi di dalam kelompok.”

Dari wawancara dengan siswa tersebut, diperkuat oleh hasil observasi penulis dengan melihat guru pendidikan agama Islam memberikan pembelajaran dan juga persiapan yang diberikan pendidik kepada peserta didik menggunakan sebuah strategi serta metode dalam pembelajaran namun dalam hal mengembangkan materi guru tersebut hanya menggunakan metode ceramah saja dan guru jarang menggunakan media dalam belajar, karena terbatasnya sarana dan prasarana di SMP N 1 Singingi Hilir tersebut, sehingga siswa sangat mudah jenuh, kemudian ada yang bermalasan dalam belajar dan pada akhirnya siswa melakukan kegiatan yang lain, ada yang bertanya kepada teman sebangkunya, ada yang mencoret-coret buku seperti membuat sebuah gambar, ada siswa yang tidur-tiduran, kemudian dalam belajar berkelompok hanya siswa yang rajin saja yang ikut aktif serta dalam membuat sebuah tugas siswa satu hanya mengandalkan tugasnya pada teman dengan cara mencontek.

b. Merancang Pemanfaatan Berbagai Media Dalam Menyajikan Pesan Pembelajaran.

Merancang pemanfaatan berbagai media ini memiliki banyak manfaat yaitu mampu meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran.

Sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan dengan guru PAI, ia mengatakan bahwa “Saya sering menggunakan media gambar dalam pembelajaran, selain itu ada juga media video, karena materi untuk kelas 2 ini masih tergolong sederhana dalam artian mudah dipahami oleh siswa hingga tidak perlu menggunakan banyak media dalam belajar, selain itu alasan saya tidak memakai media dikarenakan sarana dan prasarana disekolah ini kurang memadai.”

Hal ini juga didukung dengan wawancara yang telah dilakukan dengan seorang siswa, ia mengatakan ”Belajar PAI di kelas ini guru sering menggunakan media gambar dan juga ada media video seperti kisah-kisah nabi dan rasul, saya merasa senang ketika menonton video kisah-kisah nabi.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan dalam kegiatan belajar guru jarang menggunakan media, karena guru kurang menguasai media-media pembelajaran, selain itu guru hanya menjelaskan materi tersebut menggunakan papan tulis saja, dan sesekali menggunakan media gambar.

c. Mengenali Karakteristik Setiap Siswa Sehingga Dapat Menentukan Perlakuan Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa Yang Bersangkutan.

Dengan mengenali karakteristik setiap siswa, guru dapat menyesuaikan metode, teknik, dan media belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga pesan lebih mudah dipahami oleh para siswa, karena setiap individu siswa tersebut minat dan memiliki bakat yang berbeda-beda.

Sesuai hasil wawancara dengan seorang guru PAI, ia mengatakan “Dalam pembelajaran pendidikan agaman Islam saya bisa menebak bagaimana karakteristik setiap siswa, disini ada siswa yang suka bermain, kemudian ada juga beberapa peserta didik yang tidak menyukai kebisingan, dan ada juga siswa yang suka belajar tapi dengan santai, namun saya lebih memilih menggunakan metode ceramah dalam belajar, karena saya menganggap materi untuk kelas 2 masih tergolong mudah dipahami oleh peserta didik”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa” Saya merasa tidak ada semangat ketika belajar PAI”

Berdasarkan hasil observasi peneliti yaitu guru sebenarnya sudah mengenali karakteristik setiap individu namun guru tetap memilih untuk menggunakan pembelajaran dengan ceramah, padahal guru bisa memvariasikan sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa.

d. Memberikan Remediasi Ataupun Pertanyaan Kepada Siswa Yang Membutuhkan.

Memberikan sebuah remediasi atau pertanyaan pada siswa yang membutuhkan itu sangat penting dalam proses belajar karena mampu membantu mereka agar lebih menguasai materi serta meningkatkan kemampuan belajar.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru PAI, ia mengatakan “Saya selalu berikan remediasi kepada peserta didik ketika siswa membutuhkannya, hal tersebut saya lakukan supaya melalui pemberian remediasi ataupun pertanyaan tersebut saya bisa mendapatkan *feedback* langsung dari setiap individu tentang sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik atas suatu topik pembelajaran”

Sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan dengan siswa, ia mengatakan “Saya melihat guru selalu memberikan remedi ketika ada teman saya yang mendapat nilai rendah ketika ulangan”

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan dilapangan bahwa pendidik selalu memberikan remediasi kepada peserta didik. Hal ini terlihat ketika siswa lain sedang beristirahat saya melihat masih ada beberapa siswa di dalam kelas dimana guru melakukan remediasi kepada siswa yang memerlukan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP N 1 Singingi Hilir, Provinsi Riau, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Prinsip motivasi mengajar guru PAI di SMP N 1 Singingi Hilir Provinsi Riau yaitu: guru jarang memilih bahan ajar yang sesuai dengan minat siswa, penggunaan metode dan teknik mengajar yang disukai siswa, lalu guru juga jarang melakukan pengkoreksian sesegera mungkin pekerjaan siswa dan membagikan hasilnya kepada siswa masih tergolong belum baik. Namun pemberian pujian baik verbal dan non verbal atas respon siswa atas pertanyaan yang dilakukan guru sudah bisa dikatakan baik. Dan juga guru selalu memberikan nilai guna dari pembelajaran yang dipelajari. (2) Prinsip aktivitas mengajar guru PAI di SMP N 1 Singingi Hilir Provinsi Riau yaitu: guru jarang menggunakan multimetode dan multi media dalam belajar, dan disini guru sudah melakukan tanya jawab akan tetapi jarang melakukan diskusi ketika belajar. Kemudian guru sudah memberikan tugas baik itu secara individual maupun juga kelompok, guru juga selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksperimen dalam kelompok, guru selalu memberikan tugas untuk membaca bahan belajar, dan mencatat hal-hal yang kurang jelas. (3) Prinsip individualitas mengajar guru PAI di SMP N 1 Singingi Hilir Provinsi Riau yaitu: guru jarang sekali menggunakan metode yang mampu melayani kebutuhan siswa sesuai karakteristiknya, selain itu guru juga jarang sekali memanfaatkan media dalam pembelajaran, lalu guru juga belum mampu menentukan perlakuan yang tepat bagi siswa yang bersangkutan, akan tetapi guru selalu memberikan remediasi kepada siswa yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Husni, A. 2022. Metode Guru Dalam Menanamkan Ilmu Tauhid Untuk Anak Usia Dini Di Tk Dharma Wanita Tampus Ujunggading Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat, *Koloni: Jurnal Multi Disiplin Ilmu* 1 (3)
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, W. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTAP)*, Jakarta : Prenadamedia Group

Yeni, E, M. 2015. Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (2)

Interviews

Wawancara dengan Leni Zainiwati, S.Pd.I, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMP N 1 Singingi Hilir Provinsi Riau, tanggal 22 Juni 2023, di Dalam Kelas

Wawancara dengan Siswa Kelas 2A Di SMP N 1 Singingi Hilir Provinsi Riau, tanggal 22 Juni 2023, di Dalam Kelas